

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Aqib (2007:12) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Selanjutnya Aqib (2011:3) mengemukakan sebagai berikut:

Di bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan dari kelas orang lain, yaitu dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dan peneliti. Karena itu, PTK mempunyai karakteristik sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2011:5) yaitu, “Masalah pada PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, dilakukan melalui refleksi, dilakukan di dalam kelas, bertujuan memperbaiki proses pembelajaran, dan bagian terpenting dari peningkatan profesionalisme guru.”

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian tindakan kelas erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat memecahkan permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan mengujicobakan berbagai pendekatan, model pembelajaran, atau teknik tertentu. Guru sebagai pengajar dapat memperbaiki dengan berbagai masukan teman sejawat yang menjadi pengamat dan siswa sebagai pembelajar.

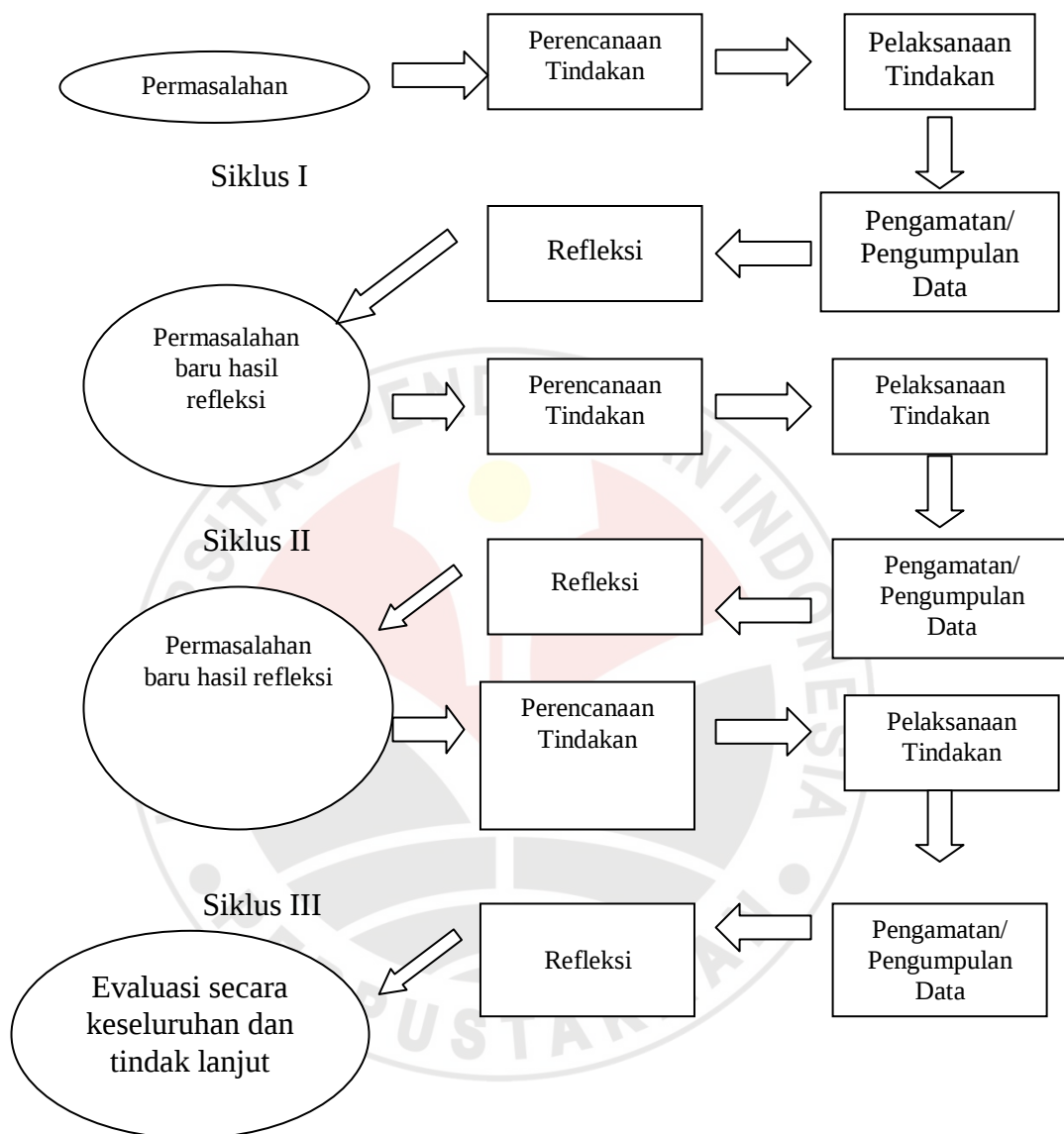
B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Mekarmulya Desa Sukaratu Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur. Jarak Sekolah dari Kantor Desa Sukaratu kira-kira 2 km. Sedangkan dari Kecamatan Bojongpicung yaitu 5 km. Jumlah ruang belajar yaitu 9 kelas yakni masing-masing satu ruangan untuk kelas I s.d III, sedangkan untuk kelas IV s.d VI masing – masing 2 ruangan. Jumlah guru sebanyak 19 orang dan 1 penjaga sekolah. Sekolah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Nanay Najmudin, S.Pd.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Mekarmulya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV (empat) berjumlah 32 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 20 perempuan. Siswa kelas empat berumur rata-rata antara 8 tahun sampai 10 tahun. Siswa kelas empat SDN Mekarmulya memiliki kecerdasan menengah dengan nilai rata-rata kelas 7 untuk pelajaran IPA. Siswa kelas IV berasal dari keluarga prasejahtera. Pendidikan orang tua siswa rata-rata hanya lulusan SD.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berbentuk siklus yang mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggar (Aqib, 2007:22) yang meliputi atas 4 (empat) kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang berulang yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan refleksi. Secara jelas, alur kegiatan penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

Ginanjari Kamil, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG SIFAT DAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Membuat rencana perencanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri Mekarmulya pada materi sifat dan perubahan wujud benda dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
- c. Membuat lembar pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
- d. Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara kelompok.
- e. Membuat alat evaluasi belajar untuk dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sumber daya alam.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedurnya

Pada tahap ini melaksanakan proses pembelajaran dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada materi sifat benda. Pelaksanaan tindakan kelas di kelas IV SD Negeri Mekarmulya. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri/peneliti. Adapun dalam proses observasi, guru bermitra dengan guru dengan bantuan beberapa alat yang diperlukan.

- b. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Adapun pengamatan yang memberikan

pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran adalah teman sejawat yang telah ditunjuk sebelumnya.

c. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melaksanakan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran. Setelah diketahui kelemahan pembelajaran, dilanjutkan penentuan alternatif pemecahannya kemudian menyusun rancangan untuk tindakan selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yakni observer mengamati dan mencatat objek yang diteliti (aktivitas siswa dan guru) selama proses pembelajaran sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan observer tentang kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda.

3. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yakni tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami sifat dan perubahan wujud benda dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Tes formatif setiap siklus selanjutnya dibandingkan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan yaitu uraian dengan jenis tertulis.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Data Hasil Tes

a. Nilai Akhir (NA)

$$NA = \frac{SS}{SI} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SS = Skor Siswa

SI = Skor Ideal

b. Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum (N \times S)}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata hitung

n = banyak sampel

(N x S) = hasil perkalian skor dengan frekuensi skor yang bersangkutan

2. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi yang berupa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya diolah menggunakan persentase tiap kategori. Adapun pengolahan data tersebut dilakukan untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase, sebagai berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Penilaian Observer}}{\text{Penilaian Observer}} \times 100 \%$$

Ginanjari Kamil, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG SIFAT DAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Siswa



Ginanjari Kamil, 2013

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA TENTANG SIFAT DAN PERUBAHAN WUJUD BENDA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu